

MEMBUDAYAKAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Tazkiyah Basa'ad

Dosen Jurusan Ushuluddin Universitas Darussalam Gontor

E-mail: tazkeey12basaad@gmail.com

Abstract: No hesitated again that al- Qur'an is word of God with the first orientation for all people. In al- Qur'an written and knotted of many guideline, inspiration, sign and the main basic of knowledge. With spirit of al- Qur'an, the old scientist has indicated the attitude and spirit of al- Qur'an that never become weak. They left the valueable legacy for thereafter generation. Prophet Muhammad SAW give the large attention for al- Qur'an's education, specially for circles for children. The purpose of this education for children is recieve early the Aqidah of al- Qur'an, always loving al- Qur'an, carry out the rule and avoid the prohibition inside al- Qur'an, and also have a certain character like al- Qur'an. Neccessary grow up to children and family that important to read al- Qur'an for function as knowing the religion of Islam.

Key word : Education, al- Qur'an

Abstrak: Tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an adalah Kalam Ilahi yang merupakan pedoman utama seluruh insan. Di dalamnya tersurat dan tersirat berbagai petunjuk, inspirasi, isyarat dan basis utama ilmu pengetahuan. Dengan semangat al-Qur'an, para ilmuwan masa lampau telah menunjukkan sikap dan semangat Qur'ani yang tak pernah melemah. Mereka meninggalkan warisan berharga bagi generasi sesudahnya. Nabi SAW memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan al-Qur'an, khususnya untuk kalangan anak-anak. Hal ini bertujuan agar mereka menerima aqidah al-Qur'an sejak dini, senantiasa mencintai al-Qur'an, menjalankan perintah dan menjauhi larangan didalamnya, serta berakhlaq seperti al-Qur'an. Perlu ditanamkan kepada anak maupun keluarga bahwa pentingnya membaca al-Qur'an berfungsi untuk memahami agama Islam itu sendiri.

Kata Kunci: Pendidikan, al- Qur'an

A. PENDAHULUAN

Walaupun usia al-Qur'an relative masih muda (\pm 14 abad) dibanding usia manusia yang sudah ribuan tahun (sejak nabi Adam), namun sesungguhnya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah sama tuanya dengan umur manusia itu sendiri. Nilai yang di kandung al-Qur'an berupa pelajaran, pendidikan, dan pengetahuan dari Allah SWT adalah sebagai bekal bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia yang akan menghadapi berbagai tantangan dan ujian hidup. Bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an sama

dengan yang telah diajarkan Nabi dan umat terdahulu, dinyatakan Allah dalam ayat-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيْ بِإِلٰهِهِ أَنَّهُ
لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka hambakanlah diri kalian kepada-Ku”. (QS. Al-Anbiyaa’ 25).

Sudah saatnya umat Muslim menggali nilai-nilai hakiki dari ajaran al-Qur'an. Muatan-muatan spiritual ruhaniah yang sarat makna dianggap mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan kalbu serta dimensi lain yang selama ini mungkin terabaikan dalam sistem pendidikan dan pengajaran.

Al-Qur'an sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, memberikan perhatian serius terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini ditandai oleh semangat "membaca/iqra" yang pertama kali diajarkan al-Qur'an dan menulis yang disimbolkan dengan "pena" (qalam). Bahkan, Al-Qur'an mengajarkan pertama kali kepada Nabi Adam a.s. adalah pengetahuan tentang nama-nama benda (QS 2:31). Kemudian penyebutan kata "al-'ilm" dan derivasinya mencapai 823 kali. Di samping itu prestasi-prestasi besar kaum Muslim di bidang kehidupan dan keilmuan tidaklah terpisah dari dorongan besar yang diberikan Kitab Suci al-Qur'an dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Mindset al-Qur'an sangat menekankan, bahwa ada perbedaan antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu. Orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Sesuai firman Allah yaitu:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُوا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Katakanlah, tidaklah sama, orang yang tahu dan orang yang tidak tahu." (QS. az-Zumar [39]:9).

Begitu pula perilaku Rasulullah Saw merefleksikan jiwa al-Qur'an. Ketika Aisyah, istri Rasulullah SAW, ditanya tentang hakikat akhlaq Rasulullah SAW, ia secara singkat menjawab akhlaq Rasulullah adalah al-Qur'an. Dengan demikian al-Qur'an juga sebagai standart nilai moral. Dalam perspektif adab Islam, manusia beradab harus menjadikan aktivitas keilmuan sebagai aktivitas utama mereka. Sebab seorang Muslim senantiasa berdoa: "Rabbi zidni 'lma" (Ya Allah, tambahkanlah ilmuku). Lebih dari itu,

Rasulullah saw juga mengajarkan doa, agar ilmu yang dikejar dan dimiliki seorang Muslim adalah ilmu yang bermanfaat. Hanya dengan ilmulah, maka manusia dapat meraih adab, sehingga dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya, sesuai ketentuan Allah SWT. Lebih jauh, Prof. Naquib menjelaskan, bahwa jatuh-bangunnya umat Islam, tergantung sejauh mana mereka dapat memahami dan menerapkan konsep adab ini dalam kehidupan mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa al-Qur'an juga mengandung pesan-pesan kemanusiaan. Maksudnya al-Qur'an mendidik manusia agar bersikap jujur, amanah, adil, kasih-sayang, saling menghormati dan tolong-menolong. Selain itu al-Qur'an juga mendidik hati dan akal manusia. Pendidikan hati ditandai dengan zikir, iman, dan amal shalih. Sedangkan pendidikan akal ialah aspek fikir, penalaran dan penelitian. Oleh sebab itu al-Qur'an memberikan penghargaan kepada orang-orang yang menggunakan akal untuk senantiasa merenungi ayat-ayat Allah. Al-Qur'an senantiasa memadukan antara potensi hati dan akal.

B. PEMBAHASAN

1. Pentingnya Pendidikan al-Qur'an

Nabi SAW memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan al-Qur'an, Khususnya untuk kalangan anak-anak. Hal itu bertujuan untuk mengarahkan mereka berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Tuhannya, dan al-Qur'an) adalah KalamNya. Juga bertujuan agar ruh al-Qur'an senantiasa tertanam pada jiwa mereka. Cahaya al-Qur'an memancar pada pemikiran, pandangan, dan indera mereka. Bertujuan pula agar mereka menerima aqidah-aqidah al-Qur'an sejak dini, tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai al-Qur'an, menjalankan perintah dan menjauhi larangan didalamnya, berakhlaq seperti al-Qur'an, serta berjalan diatas prinsip-prinsipnya. Begitu pentingnya pendidikan al-al-Qur'an sesuai dengan hadist Rasulullah saw:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رواه الترميذى والطبرانى والحاكم)

Artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan 3 perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabimu dan mencintai membaca al- Qur'an".

Perhatian generasi sahabat dan para Salafus shaleh terhadap pendidikan al-Qur'an, pada dasarnya merupakan sambutan pengabdian yang sempurna dan ketegasan yang bagus untuk memperoleh kebaikan dan keberkahan yang dijamin Nabi SAW, dengan izin Allah bagi orang-orang yang melaksanakannya, sebagaimana beliau sabdakan dalam sebuah hadith, dari Abu Hurairah R.a:

مَا مِنْ رَجُلٍ يُعَلِّمُ وَلَدَهُ الْقُرْآنَ فِي الدُّنْيَا إِلَّا تَوَجَّحَ أَبُوهُ بِنَاحٍ فِي الْجَنَّةِ يَعْرِفُهُ بِهِ أَهْلُ الْجَنَّةِ بِتَعْلِيمِ وَلَدِهِ الْقُرْآنَ فِي الدُّنْيَا .

Artinya: "Tidaklah seseorang mengajarkan al-Qur'an kepada anaknya didunia kecuali ayahnya pada hari kiamat dipakaikan mahkota surga. Ahli surga mengenalinya dikarenakan dia mengajari anaknya al-Qur'an di dunia."(HR Thabrani).

Ibnu Khaldun menegaskan dalam kitab *Mukaddimah* bahwa pendidikan al-Qur'an terhadap anak-anak adalah bagian dari syiar agama yang dipegang oleh ahli agama dan dilaksanakan di seluruh perkampungan mereka. Hal itu karena pendidikan al-Qur'an, melalui ayat-ayatnya, mampu dengan cepat mengokohkan keimanan dan keyakinan dalam hati. Pengaruh pendidikan al-Qur'an terhadap perkembangan anak secara kognitif adalah mengembangkan daya ingat, pemahaman dan pemecahan masalah anak. Jika ditinjau secara efektif, juga berpengaruh terhadap kondisi moral sehingga anak akan mampu berorientasi pada bagaimana cara bersikap dan berperilaku

sosial yang baik. Dengan demikian, al-Qur'an menjadi fondamen pendidikan yang berikutnya mampu mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki." Lebih lanjut dikatakan, tradisi-tradisi Islam menetapkan supaya memprioritaskan pelajaran al-Qur'an terlebih dahulu agar mendapatkan keberkahan dan menghindari penyakit dan bahaya 'jununus shaba' (kegilaan masa kecil) yang boleh jadi menimpa anak sehingga hilang kesempatannya belajar al-Qur'an.

Generasi pertama yang membaca di madrasah al-Qur'an, terdidik dengan petunjuknya, dan telah berjaya melahirkan tokoh-tokoh yang unggul dan contoh teladan sepanjang zaman seperti *Ali bin Abi Talib, 'Aisyah, Ibnu Abbas, Umar Al-Khatab, Zaid bin Tsabit* dan lain-lain. Mereka serius di dalam mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an dalam rangka penyambutan terhadap sabda Rasulullah SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR Bukhari).

Melihat betapa pentingnya pendidikan al-Qur'an, maka diharapkan pemberian pendidikan ini dimulai dari sejak dini dan dari lingkup yang paling kecil yaitu lingkungan keluarga. Keluarga adalah sektor yang paling esensial dalam memberikan pendidikan dini kepada anak. Rasulullah SAW memerintahkan kepada umatnya agar mengajari anak-anaknya untuk mencintai kepada Nabi mereka, mencintai keluarganya (ahli baitnya), para sahabat, dan cinta untuk membaca Al-Qur'an. Pendidikan awal yang diterima seorang anak akan memberikan dampak yang sangat nyata terhadap perkembangan anak pada tahap pendidikan selanjutnya. Selain itu, pendidikan awal yang diterima seorang anak dari lingkungan keluarga akan menjadi pondasi awal yang berpengaruh terhadap perkembangan

kepribadian anak, kemampuan berfikir, dan keterampilan anak yang kemudian selanjutnya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Anak sebagai rahmat, karunia dan sekaligus amanah dari Allah SWT menjadi tanggung jawab orang dewasa untuk menjaga, merawat dan mendidiknya sesuai dengan kehendak dari sang pemberi amanah yaitu Allah SWT. Setidaknya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, yaitu faktor orang tua (keluarga), sekolah dan lingkungan. Dari ketiga faktor tersebut, orang tua merupakan faktor paling dominan dalam membentuk kepribadian anak, karena orang tua merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak.

2. Bagaimana mengajarkan cara membaca al-Qur'an?

Perlu ditanamkan kepada anak maupun keluarga bahwa pentingnya membaca al-Qur'an berfungsi untuk memahami agama Islam itu sendiri. Tanpa membaca al-Qur'an, siapa pun dipastikan tidak mampu mengetahui ajaran-ajaran yang dikandung dalam al-Qur'an. Selain itu, kepentingan membaca al-Qur'an sangat berkaitan dengan bacaan-bacaan dalam shalat. Dalam persoalan ini agar bacaan shalat dapat dibaca secara benar dan fasih serta menggunakan aturan-aturan dalam ilmu tajwid, maka mempelajari, melatih dan membaca al-Qur'an di luar waktu shalat adalah termasuk kewajiban.

Disebutkan dalam hadith yang menyatakan bahwa orang yang membaca satu huruf al-Qur'an akan diberikan pahala untuk setiap huruf secara berlipat ganda sebanyak sepuluh kali lipat. Keutamaan lainnya disebutkan pula bahwa orang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan isinya, maka pada hari kiamat kelak Allah akan memakaikan mahkota yang bercahaya lebih terang daripada matahari. Bahkan bagi umat muslim yang mampu membaca al-Qur'an pada setiap malam sebanyak seratus ayat, maka bacaannya itu

sama dengan orang yang bangun salat malam (*tahajjud*). Selanjutnya jika seorang muslim tersebut telah mengkhataamkan al-Qur'an, maka ia mendapatkan doa dari para malaikat sebanyak enam puluh ribu malaikat ketika khataman tersebut. *Allahu Akbar wa Lillahi alhamdu*. Setidaknya ini bisa menjadi motivasi bagi umat muslim untuk benar-benar mengajarkan dan mendalami al-Qur'an. Adapun cara mengajari anak membaca al-Qur'an:

- a. Jika ingin mengajari anak membaca al-Qur'an adalah dengan memperdengarkan ayat al-Qur'an setiap hari di rumah, tidak menjadi masalah apakah anak mendengarkan atau tidak, baik ia main-main atau melakukan aktifitas apapun di dalam rumah tetapi otak bawah sadarnya tanpa disadari akan merekam bacaan al-Qur'an yang ia dengar. Bahkan mungkin anak akan hapal dengan sendirinya ayat-ayat al-Qur'an yang sering ia dengar. Sama halnya seperti jika kita sering memperdengarkan lagu-lagu dewasa tanpa anak sadari ia menjadi hafal lagu tersebut.
- b. Konsistensi pengajaran al-Qur'an. Seorang ibu untuk mengajari anak membaca al-Qur'an syarat utamanya adalah harus konsisten dan jangan putus-putus karena konsistensi pengajaran adalah parameter keberhasilan dalam mengajari anak membaca al-Qur'an.
- c. Menjadi suri tauladan bagi anak. Ini sangat penting untuk menjadi perhatian orang tua karena anak adalah peniru yang hebat, maka otomatis sebagai orang tua yang sering bersamanya akan menjadi obyek yang ia tiru pertama kali. Jika orang tua sering membaca al-Qur'an dan menghafalnya maka secara otomatis anak-anak akan memperhatikan dan lama kelamaan mereka akan meniru membaca al-Qur'an, meskipun mungkin masih banyak salah tetapi paling tidak mereka sudah mengenal al-Qur'an sejak kecil. Bacakan ayat-ayat al-Qur'an sejak anak masih dalam kandungan. Hal ini sudah

terbukti, banyak ibu-ibu yang merasa takjub saat anaknya berusia dua tahun, kata yang pertama keluar dari mulutnya adalah ayat al-Qur'an. Ternyata setelah di telusuri, terbukti bahwa waktu di dalam kandungan orang tuanya sering membaca ayat-ayat al-Qur'an. Ada seorang ibu yang waktu hamil sering membaca surat *al-Kahfi*, maka sang anak ketika belajar bicara, kata yang pertama ia ucapkan adalah surat *al-Kahfi*. Itulah otak manusia yang sangat dahsyat bahkan sejak dalam rahimpun otak sudah merekam suara apa yang ia dengar di dunia luar.

- d. Memberi reward bagi anak yang mau menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Cara ini bisa digunakan pada anak yang sudah berusia 5 tahun keatas, saat anak sudah memiliki keinginan pada sesuatu. Dan hal ini bisa di buktikan, apabila sang anak memiliki kemauan dan dorongan besar dari orang tua, bisa jadi pada usia 7- 10 tahun anak sudah hapal 30 juz al-Qur'an.

3. Apa Manfaat dari Membaca al-Qur'an?

Al-Qur'an mendatangkan ketenangan dan rahmat bagi siapa saja yang membacanya, berdasarkan sabda Rasulullah SAW : "*Tidaklah berkumpul suatu kaum dalam suatu majlis kecuali turun pada mereka ketenangan dan diliputi oleh rahmat dan dikerumuni oleh malaikat dan Allah akan menyebutkan mereka di hadapan para malaikatnya*". Berikut ini sepenggal manfaat mempelajari, membaca dan mengamalkan al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a. Ditinjau dari segi religiusitas, al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan. Dari tiap ayat al-Qur'an yang dibaca mengandung 10 kebaikan di dalamnya. Al-Qur'an sebagai sarana komunikasi diri dengan Allah SWT. Serta menjadikan manusia memiliki pribadi yang kreatif, penuh motivasi dan inovatif. Ciri khas dari keistimewaan yang dimiliki al-Qur'an adalah sebagai pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi yang

membaca dan mengkajinya. Dari Abu Umamah Al Bahili berkata, saya telah mendengar Rasulullah bersabda : "*Bacalah Al Qur'an !, maka sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai syafa'at bagi ahlinya* (yaitu orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya)." (H.R. Muslim)

- b. Selain bernilai ibadah, bacaan al-Qur'ansangat berpengaruh besar bagi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).
- c. Al-Qadhi melalui penelitiannya yang panjang dan serius di klinik besar Florida Amerika Serikat berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan al-Qur'an, seorang muslim dapat merasakan perubahan fisiologis dan psikologis yang sangat besar. Dari hasil uji cobanya, ia berkesimpulan bacaan al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Hasil uji coba ini juga diperkuat dengan sebuah laporan penelitian yang disampaikan oleh Konfrensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984. Dan juga penelitian Muhammad Salim yang dipublikasikan oleh Universitas Boston.
- d. Al-Qur'an akan menjadi pelindung diri bagi siapa saja yang membacanya. Dalam sebuah janjinya, Allah SWT berjanji akan memberikan segala kebutuhan dan mencukupi segala kehidupan manusia di dunia dan di akhirat serta mengangkat derajat manusia meski di dunia hidup penuh dengan segala kekurangan

Masih banyak manfaat dan keutamaan lainnya dari membaca Al Qur'an yang bila kita mengilhami dan terus mempelajarinya tak akan mampu menghitung berapa banyak manfaat dan anugrah yang diberikan Allah SWT.

PENUTUP

Melihat betapa pentingnya pendidikan al-Qur'an, maka diharapkan pemberian pendidikan ini dimulai dari sejak dini dan dari lingkup yang paling kecil yaitu lingkungan keluarga. Keluarga adalah sektor yang paling esensial dalam memberikan pendidikan dini kepada anak. Rasulullah SAW memerintahkan kepada umatnya agar mengajari anak-anaknya untuk mencintai kepada Nabi mereka, mencintai keluarganya (ahli baitnya), para sahabat, dan cinta untuk membaca Al-Qur'an. Pendidikan awal yang diterima seorang anak akan memberikan dampak yang sangat nyata terhadap perkembangan anak pada tahap pendidikan selanjutnya. Selain itu, pendidikan awal yang diterima seorang anak dari lingkungan keluarga akan menjadi pondasi awal yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, kemampuan berfikir, dan keterampilan anak yang kemudian selanjutnya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya

REFERENSI

- Al- Qur'an al-Karim.
- Al-Attas. Naquib, Konsep Pendidikan dalam Islam, Bandung: Mizan 1988.
- Abdurrahman. Al-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat, Jakarta: Gema Insani 2002.
- Al-Jamali. Fadhil, Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam, Jakarta: Golden Terrayon 1993.
- Al-Munawwar. Said Agil Husain, Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki, Jakarta: Ciputat Press 2004.
- Basri. Hasan, Spektrum Saintifika Al-Qur'an, Jakarta: Bale Kajian Tafsir Al-Qur'an 2001.
- Hasan. Aminah Ahmad, Nazhariyah al-Tarbiyah fi Al-Qur'an wa Tathbiqatuh fi 'Ahdil Rasul, Dar al-Ma'arif tt.
- Ilyas. Asnely, Mendambakan Anak Shaleh. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Islam, Bandung: al-Bayan 1998
- Nata. Abuddin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2001.
- Shihab. Quraish, Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung: Mizan 1999.
- Purwanto. Agus, Nalar Ayat-ayat Semesta, Bandung: Mizan 2011.
- Tafsir. Ahmad, Metode Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya 2004.
-